

Artikel Hubungan Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka Tahun Pelajaran 2016/2017

Ignasius Melkianus Umbu Moto¹, Fakhruddin², Yohanis Umbu Kaleka³

¹SMA Negri Lewa Tidahu;

²Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Pendidikan Fisika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Weetebula

*Corresponding Author:
Ignasius Melkianus Umbu
Moto, SMA Negri Lewa
Tidahu;
Email:
umbumoto07@gmail.com.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa angket dari variabel motivasi dan variabel kedisiplinan, sedangkan berupa tes tertulis dari hasil belajar dengan jumlah soal masing-masing variabel 30 nomor. Berdasarkan hasil analisis data pada uji korelasi korelasi antara motivasi (X_1) terhadap hasil belajar fisika (Y).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,326 \geq r_{tabel} = 0,294$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat hubungan antara motivasi (x_1) terhadap hasil belajar fisika (Y). Sedangkan, perhitungan pengujian korelasi antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y) maka diperoleh $r_{hitung} = 0,169 \leq r_{tabel} = 0,294$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y). dengan menggunakan uji regresi ganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,1694$

$\leq F_{tabel} = 3,220$ maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fisika.

Keywords: motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan prestasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang berhubungan pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus

memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang akan dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa di Indonesia dewasa ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain karena masih alat ukurnya dan kurikulumnya masih sering ganti-ganti dan pemerataannya masih belum merasakan diseluruh sekolah diseluruh Indonesia.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat (Djamarah, 2000 : 119). Sedangkan Slameto (2003:2). Sedangkan Kedisiplinan belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pada survei pendahuluan ini, diperoleh data dimana rata-rata siswa yang memiliki ulangan harian (UH) dibawah KKM menjelaskan bahwa siswa tersebut kurang mendapatkan motivasi dari guru pengasuh mata pelajaran fisika. Terlihat bahwa siswa tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan aktivitas masing-masing. Hal lain yang ditemukan pada siswa tersebut adalah rendahnya kedisiplinan siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius sehingga siswa sering bolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga tingginya siswa yang absen/tidak masuk sekolah, terlambat masuk kelas, melawan guru dan membuat keributan dikelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "*Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fisika Siswa SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka*".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya – Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September Tahun 2016 semester I (satu).

Teknik sampling atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi tersebar dalam beberapa daerah, propinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri satu kelas saja, karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya peneliti (Sugiyono, 2013: 65). Maka, terpilih sebagai sampel dalam penelitian adalah SMP Negeri 1 Loura, SMP Rangka Rame, dan SMP Manda Elu dapat dilihat pada tabel berikut:

Dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel yang dibedakan menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Belajar Fisika.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan hanya pada satu sekolah saja yaitu siswa kelas VIII^B SMPN 1 Loura dengan jumlah siswa 40 orang. Uji validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* (r_{xy}) pada taraf signifikan 5% dengan $r_{tabel} = 0,316$ dan $n = 40$ orang sehingga dapat ditentukan validitas butir soal. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid.

Pada tahap uji coba ini terdapat tiga instrumen yang diuji yakni Angket Motivasi, Angket Kedisiplinan dan Hasil Belajar Fisika masing-masing angket memiliki jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Untuk angket Motivasi dari 30 butir soal yang diberikan, 20 nomor soal dikatakan valid, sedangkan beberapa nomor lainnya sebanyak 10 butir soal tidak valid yaitu soal nomor 3, 4, 6, 9, 12, 13, 15, 16, 19, dan nomor 30, lihat pada lampiran 9. Angket Kedisiplinan dari 30 butir soal yang diberikan 23 nomor soal dikatakan valid sedangkan beberapa nomor lainnya sebanyak 7 nomor tidak valid yaitu 7, 8, 11, 12, 19, 20 dan nomor 21, lihat pada lampiran 10. Sedangkan untuk instrumen Hasil Belajar Fisika, dari 30 butir soal yang diberikan, 19 nomor soal dikatakan valid, sedangkan beberapa nomor lainnya sebanyak 11 nomor soal tidak valid yaitu 1, 2, 3, 9, 10, 12, 17, 24, 26, 28 dan nomor 30, lihat pada lampiran 11

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes pokok bahasan Gaya dan hukum-hukum Newton dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, dari 30 soal diperoleh hasil $r_{11} = 0,331 \geq r_{tabel} = 0,316$, lihat pada lampiran 12. Hal menunjukkan bahwa butir soal yang digunakan reliabel. Selanjutnya untuk data angket Motivasi dari 30 nomor item diperoleh $r_{hitung} = 0,769 \geq r_{tabel} = 0,316$, sehingga dapat disimpulkan reliabilitas, lihat pada lampiran 13. Sedangkan untuk data kedisiplinan dari 30 nomor item diperoleh $r_{hitung} = 0,877 \geq r_{tabel} = 0,316$, maka dapat dikatakan reliabilitas, lihat pada lampiran 14.

2. Taraf Kesukaran Soal Uji Tes Prestasi

Pada tabel data hasil taraf kesukaran soal, seperti pada lampiran 15, 30 soal tes yang

telah diuji cobakan pada siswa kelas VIII^B SMPN 1 Loura memiliki indeks kesukaran

seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

No.	Kategori Soal	Taraf Kesukaran soal	Jumlah Soal
1	0,00 – 0,30	Sukar	15
2	0,31 – 0,70	Sedang	14
3	0,71 – 1,00	Mudah	1
Jumlah			30

Tabel 1 Data Taraf Kesukaran Soal Prestasi Belajar

Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes hasil belajar Fisika materi Gaya dan Hukum- Hukum Newton. Pengambilan data menggunakan instrumen yaitu uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, Normalitas, dan Linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data kedua kelas sampel. Uji normalitas berdasarkan tes akhir dilakukan dengan uji Chi-kuadrat (χ^2). Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas kelas sampel berdasarkan data tes akhir.

Uji normalitas motivasi, kedisiplinan dan hasil belajar dapat dilihat yakni dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data terdistribusi tidak normal dan Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data Angket motivasi lihat pada lampiran 19.

Variabel	Nilai Probabilitas hitung	Tabel Signifikan taraf 5% (0,05)	Keterangan
Hasil belajar fisika atas Variabel Motivasi	0,039	0,05	Linier
Hasil belajar fisika atas variabel kedisiplinan belajar	0,030	0,05	Linier

Tabel 2 Hasil uji linieritas

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada pengujian hipotesis penelitian menggunakan *product moment* untuk mengetahui korelasi antara motivasi (X_1) terhadap hasil belajar fisika (Y), lihat pada lampiran 23. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,326 \geq r_{tabel} = 0,294$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat

diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,8218 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$. Dapat disimpulkan bahwa data motivasi gabungan ketiga sekolah berdistribusi Normal. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan untuk data Angket kedisiplinan lihat pada lampiran 20. diperoleh $\chi^2_{hitung} = 11,04546 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$. Dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan gabungan ketiga sekolah berdistribusi Normal. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan untuk data Hasil belajar fisika lihat pada lampiran 21, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,469 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar fisika gabungan ketiga sekolah berdistribusi Normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas data pada SMPN 1 Loura, SMP Manda Elu dan SMP Swasta Rangka Rame yaitu dengan menggunakan SPSS 16 seperti pada lampiran 22, Adapun Variabel yang diuji pada tahap ini yaitu variabel Y atas X_1 , Y atas X_2 sehingga diperoleh data sebagai berikut:

hubungan antara motivasi (x_1) terhadap hasil belajar fisika (Y). Sedangkan, perhitungan pengujian korelasi antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y) maka diperoleh $r_{hitung} = 0,169 \leq r_{tabel} = 0,294$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y).

4. Regresi Linier Ganda

Berdasarkan hasil uji regresi ganda dapat dilihat secara jelas yakni antara motivasi (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar fisika (Y), lihat lampiran 25 yakni $a = 37,757$, $b_1 = -0,1380$, $b_2 = 0,188$, $KP = 0,8\%$, $R_{X_1X_2Y} = -0,01$ dan $F_{hitung} = 0,1694$

Kriteria dalam mencari nilai $F_{Tabel} = F_{\{(1-0,05) (dk \text{ pembilang} = 2)$

$(dk \text{ penyebut} = 45-2-1)$. Sehingga $F_{\{(0,95)(dk \text{ pembilang} = 2)(dk \text{ penyebut} = 42)$.

Jadi, $F_{Tabel} = 2$ sebagai angka pembilang

$= 42$ sebagai angka penyebut $F_{Tabel} = 3,220$

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena $F_{hitung} = 0,1694 \leq F_{tabel} = 3,220$ sehingga tidak ada hubungan antara motivasi (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y).

Pembahasan

Hasil pengujian korelasi X_1 terhadap Y, lihat lampiran 23, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,326 \geq r_{tabel} = 0,294$. sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan. Sedangkan perhitungan pengujian korelasi antara kedisiplinan (X_2) belajar terhadap hasil belajar fisika (Y) maka diperoleh $r_{hitung} = 0,169 \leq r_{tabel} = 0,294$. sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan. Selanjutnya perhitungan regresi ganda diperoleh $a = 37,757$, $b_1 = -0,1380$, $b_2 = 0,188$, $KP = 0,8\%$, $R_{X_1X_2Y} = -0,01$ dan $F_{hitung} = 0,1694$. Hal ini membentuk persamaan

regresi ganda dengan bentuk $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $\hat{Y} = 37,757 - 0,1380X_1 - 0,1380X_2$.

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa makna adalah merupakan konstanta yang menunjukkan besarnya/perkiraan pengaruhnya nilai jika variabel motivasi dan variabel kedisiplinan belajar bernilai nol.

Sedangkan koefisien dan merupakan nilai perkiraan/arrah penentuan dalam penurunan dan peningkatan nilai hasil yang akan mempengaruhi nilai prediksi (\hat{Y}) jika variabel motivasi dan kedisiplinan belajar berubah satu satuan. Dalam regresi ganda, koefisien dan sangat erat kaitanya dengan

variabel \hat{Y} , dan \hat{Y} . Karena dapat mempengaruhi satu sama lain apabila ada penurunan/peningkatan nilainya.

Berdasarkan perhitungan regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kesimpulannya H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada

hubungan yang signifikan antara Motivasi dan Kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fisika. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari variabel lain yakni variabel minat belajar, kebiasaan belajar, pola asuh orang tua dan sikap siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tiap hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis antara motivasi (X_1) terhadap hasil belajar fisika (Y), diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,326 \geq r_{tabel} = 0,294$. Hal ini menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat hubungan antara motivasi (x_1) terhadap hasil belajar fisika (Y).
2. Pengujian hipotesis antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y) maka diperoleh $r_{hitung} = 0,169 \leq r_{tabel} = 0,294$. Hal ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y).
3. Pengujian hipotesis regresi ganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,1694 \leq F_{tabel} = 3,220$ maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fisika.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dasar untuk memprediksi nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika dengan dilihat dari skor motivasi dan kedisiplinan belajar yang diperoleh oleh siswa itu sendiri.
2. Mengingat adanya Koefisien determinasi (kontribusi) dari motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fisika relatif sedikit maka perlu ada upaya dari semua pihak untuk secara terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa dan menumbuhkan serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Fisika.
3. Mengingat ada banyak faktor lain banyak yang berpengaruh terhadap hasil belajar fisika maka

perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar fisika.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin dan Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djaali, H. 2009. *Psikogi Pendidikan* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. 2001. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : usaha nasional.
- Oemer Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2013. *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana.2002. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Stastistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syahrir. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Naufan Pustaka.
- Uno, B. H. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara